

SARANA PRASARANA DAN IKLIM KERJA DALAM MEMPENGARUHI KINERJA GURU PADA SDN 001 SEKUPANG

Susi Marni¹, Julisman², Nur'aini³

STEI Ar-Rachman^{1,2}, Universitas Nagoya Indonesia³

email: dr.susimarni@gmail.com¹, ijoels@gmail.com², nurainipjm@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sarana dan prasarana, iklim kerja dalam mempengaruhi kinerja guru di SDN 001 Sekupang. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode sensus dengan jumlah 43 responden. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian menunjukkan adanya pengaruh sarana dan prasarana, iklim kerja terhadap kinerja guru. Serta dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana serta iklim kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 60,9% dan Sedangkan sisanya sebanyak 39,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti atau di masukkan pada penelitian ini.

Kata kunci: sarana dan prasarana, iklim kerja, kinerja guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze facilities and infrastructure, work climate in influencing teacher performance at SDN 001 Sekupang. This sampling method uses the sensus method with a total of 43 respondents. This type of research was quantitative, namely by distributing questionnaires which were analyzed using the classical assumption test and multiple linear regression with the SPSS statistical tool. Based on the results of research data processing, it shows that there is an influence of facilities and infrastructure, work climate on teacher performance. And it can be concluded that the variables of facilities and infrastructure and work climate simultaneously affect teacher performance by 60.9% and while the remaining 39.1% is explained by other variables that are not thorough or included in this study.

Keywords: facilities and infrastructure, work climate, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam era globalisasi karena visi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari sumber daya alam (SDA) dan infrastruktur yang semakin meningkat, tetapi lebih melihat dari sisi keunggulan sumber daya manusianya (SDM), yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan zaman secara cepat, tepat, dan cermat.

Pendidikan yang sangat bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. E. Mulyasa (2009: 4-6).

Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu factor sangat penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.

Peran guru penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan keberhasilan pendidikan. Tingkat keberhasilan pendidikan akan berpengaruh pada kinerja yang dicapai guru. Kinerja guru diartikan oleh Supardi (2016: 39), “Sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran”. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu kepada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik organisasi bisa dilihat dari iklim kerja sedangkan karakteristik pekerjaan terdiri dari kompensasi dan sarana prasarana. Sehingga kinerja guru dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu berupa motivasi kerja, karakteristik organisasi berupa iklim kerja, dan karakteristik pekerjaan berupa sarana prasarana dan kompensasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuri, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur” menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap kinerja guru yang berada di Kabupaten Alor NTT. Menurut Yuri (2013), “Semakin baik sarana prasarana sekolah maka semakin meningkatnya kinerja guru”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutioningsih (2016) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru” menunjukkan bahwa iklim kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA/SMK Bina Nusantara Semarang. Penelitian ini memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat. Sebaliknya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah menurun maka kinerja guru juga akan mengalami penurunan.

Penilaian kinerja guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar penilaian kinerja guru memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru, memperoleh metode terbaru dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan guru pada saat proses pembelajaran. Adanya penilaian kinerja guru diharapkan guru dapat memperbaiki karakteristik individu yang berupa motivasi kerja. Penilaian kinerja guru dapat dilihat juga dari karakteristik organisasi yang berupa iklim kerja. Sehingga tingkat kenyamanan guru terhadap teman sejawat dan lingkungan sekolah dapat terlihat. Selain itu, karakteristik pekerjaan berupa sarana prasarana dan kompensasi dapat dijadikan penilaian kinerja guru karena sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah

dapat digunakan sebaik mungkin oleh guru dan kompensasi sebagai timbal balik sekolah bagi guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Mulyasa dalam Ananda (2017:19-20) menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana mempunyai peran penting dalam proses pendidikan di sekolah dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat memanfaatkan sarana prasarana tersebut dalam pembelajaran.

Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diartikan oleh Supardi (2016:54) sebagai, “Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran

Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Dapat juga diartikan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Iklim Kerja

Iklim kerja di sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim kerja sekolah/madrasah, menurut Creemers dan Scheerens dalam Supardi (2016:121) terjadi, “Karena disebabkan terdapat hubungan yang baik diantara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik”. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran guru adalah iklim kerja. Iklim kerja

yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terdapat peran penting dalam penciptaan iklim kerja yang kondusif yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran harus saling mendukung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan metode dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dimana angka merupakan bentuk data yang akan didapatkan di lapangan sehingga dalam perhitungannya menggunakan statistic (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih karena mencari tingkatan kinerja guru SD Negeri 001 Sekupang yang dipengaruhi oleh sarana prasarana di sekolah dan Iklim Kerja. Peneliti menempatkan dua faktor yaitu faktor terpengaruhi dan faktor yang mempengaruhi. Faktor yang terpengaruhi adalah kinerja guru sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah sarana prasarana dan iklim kerja. Metode sensus digunakan dalam pengambilan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi pada obyek penelitian ini berjumlah 43 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sarana dan Prasarana (X1)	1	0.637	0.301	Valid
	2	0.697		
	3	0,729		
	4	0,665		
	5	0,745		
	6	0,687		
	7	0,821		
Iklim Kerja (X2)	1	0,803	0.301	
	2	0,836		
	3	0,795		
	4	0,719		
	5	0,704		
Kinerja Guru (Y)	1	0,759	0.301	
	2	0,805		
	3	0,726		
	4	0,727		
	5	0,648		
	6	0,789		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari r hitung keseluruhan

indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r tabel. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji Reliabilitas

Variabel	cronbach's alpha	Nilai r tabel	Keterangan
Sarana dan Prasarana	0,775	0.301	Reliabel
Iklim Kerja	0,798		
Kinerja Guru	0,785		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai cronbach's alpha dari masing masing variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,301, hal ini berarti bahwa item dari masing-masing variabel adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sign
	B	Std.Error		
Constanta	1,599	3,129		
Sarana dan Prasarana	0,448	0,141	0,483	0,003
Iklim Kerja	0,479	0,207	0,352	0.027

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,599 + 0.448X_1 + 0.479X_2$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 1,599. ini menunjukkan jika sarana prasarana dan iklim kerja adalah nol, maka kinerja guru memiliki nilai 1,599.
2. Variabel sarana dan prasarana memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,448 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin 1% variabel sarana dan prasarana akan meningkatkan kinerja guru 0,448. Koefisien sarana dan prasarana bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan kinerja guru.
3. Variabel iklim kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,479 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1

poin 1% variabel iklim kerja akan meningkatkan kinerja guru 0,479. Koefisien iklim kerja bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara iklim kerja dengan kinerja guru.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781 ^a	0,609	0,588	2,281

a. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana, Iklim Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil OLah Data (2023)

Dari tabel di atas diketahui bahwa angka dari koefisien Adjusted R Square memperoleh nilai 0,609 artinya sebesar 60,9% dari variabel kinerja guru ditentukan oleh sarana prasarana dan iklim kerja. Sedangkan sisanya sebesar 39,1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui atau tidak diteliti saat ini.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial/Uji t

Tabel 5. Uji Parsial/Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Sarana dan Prasarana	3,167	0,003	Berpengaruh Secara Parsial
Iklim Kerja	2,310	0,027	

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Dalam pembahasan uji t untuk masing-masing variabel Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel sarana dan prasarana t hitung (3,167) > t tabel (1.685), dan nilai probabilitas t (0.003), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel sarana dan prasarana terhadap kinerja guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Fudin. A (2020) menyatakan bahwa hasil uji hipotesis X terhadap Y disetujui ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh kepada kinerja guru di sekolah.
2. Untuk variabel iklim kerja t hitung (2.310) > t tabel (1.685), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel iklim kerja terhadap kinerja guru, dan nilai probabilitas signifikan t (0.027), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu Khomarunizar, Adib, A., & Sarbanun, A. (2022) menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh iklim medrasah terhadap kinerja guru di SMPIT Nurul Falah dengan Persentase sebesar 47,9%.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kas, perputaran piutang dan pertumbuhan terhadap profitabilitas secara simultan.

Tabel 6. Uji F

Variabel	F	Sig	Keterangan
Sarana dan Prasarana	28,858	,000	Berpengaruh Secara Simultan
Iklim Kerja			

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Fhitung sebesar 28,858 dan nilai Ftabel adalah 2.85 sehingga nilai F hitung > F tabel atau $28.858 > 2.85$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sarana dan Prasarana (X1), Iklim Kerja (X2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini telah menghasilkan ternyata kinerja guru telah dipengaruhi secara positif oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia di sekolah akan memberikan perbedaan kepada kinerja guru yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat perbedaan kinerja guru dimana sekolah yang memiliki sarana prasarana yang bagus dengan yang kurang bagus.
2. Iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menyatakan bahwa Iklim kerja yang baik akan meningkatkan semangat guru untuk melaksanakan tugasnya sehingga ia merasa nyaman dan aman jika berada di dalam maupun di luar kelas
3. Sarana prasarana dan iklim kerja berpengaruh secara Bersama-sama terhadap kinerja guru. Iklim kerja yang mempunyai semangat tinggi dan dorongan dari kepala sekolah maupun teman sejawat maka membuat guru memiliki motivasi untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengajar. Apabila susasana kerja pada saat mengajar dan komunikasi antar guru berjalan dengan baik akan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, tugas, dan tanggung jawab

yang dibebankan kepada guru dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan begitu kinerja guru akan meningkat. Pemenuhan sarana dan prasarana sebagai salah satu strategi dalam penyelesaian tugas dan sebagai penunjang kerja yang diharapkan dapat mempermudah pekerjaan dan dapat didayagunakan secara tepat oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fudin, A. (2020). Pengaruh Sarana prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7–11. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>
- Khomarunizar, Adib, A., & Sarbanun, A. (2022). Pengaruh Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Unisan Journal*, 01(03), 172–186.
- Muhammad Yuri., Pallu, Saleh., dan Bahaaruddin. (2013). “Pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja guru di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Pasca Unhas*, Volume 2 No. 1. Hal 1-15 Makassar: Universitas Hasanuddin
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi, D. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutianingsih. (2016). “Pengaruh gaya kepeimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru”. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Volume 7 No. 2. Hal 115-131 Semarang: Sekolah Tinggi Ekonomi Totalwin